

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kekuatan yang dapat mengubah suatu peradaban bangsa pada masa sekarang. Pendidikan sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan masa depan seseorang, pendidikan yang bermutu akan melahirkan bibit-bibit unggul yang berkualitas.¹ Masa remaja pada hakikatnya merupakan rentang waktu dimana seseorang akan mengalami pergolakan besar dalam hidupnya, pada masa ini remaja akan dihadapkan pada berbagai macam permasalahan, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya maupun dalam masyarakat.² Permasalahan-permasalahan itu yang pada akhirnya mengakibatkan ketidakstabilan emosi remaja dan menjadi sulit untuk diatasi. Sehingga remaja merasa frustrasi dan berpotensi untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan sebagai cara untuk meluapkan emosinya.

Siswa merupakan subjek dalam dunia pendidikan yang tidak akan pernah lepas dari aktivitas belajar dan kewajiban dalam mengerjakan tugas-tugas akademik.³ Pada dasarnya tugas merupakan kewajiban yang harus dikerjakan dan menjadi sebuah tanggung jawab setiap individu

¹ Anisa, dkk, "Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa", *Hybrid: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, Vol.1, No.2, (2023), hal.31

² Ermis Suryana, dkk, "Perkembangan Remaja Awal, Menengah, dan Implikasinya Terhadap Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.8, No.3, (2022), hal.1920

³ Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.

untuk bisa menyelesaikannya dengan tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru. Tujuan guru memberikan tugas kepada siswa tidak lain sebagai cara untuk memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.⁴ Pemberian tugas-tugas tersebut diharapkan agar siswa nantinya lebih disiplin, bertanggung jawab, serta lebih bijak dalam mengatur waktunya untuk aktivitas-aktivitas yang bermanfaat seperti di bidang akademik.

Setiap siswa dituntut untuk mendapatkan nilai yang baik di setiap mata pelajaran. Untuk memperoleh nilai baik, siswa harus aktif dalam kelas, misalnya masuk kelas tepat waktu, mengikuti semua tata tertib sekolah, mengerjakan tugas dari setiap mata pelajaran, menyelesaikan tugas akhir. Siswa dituntut untuk dapat memenuhi tugas-tugas dari guru dan harus dikumpul tepat pada waktunya sehingga siswa juga bisa mengerjakan tugas-tugas lainnya di luar tugas sekolah. Namun, hingga saat ini masih dijumpai ketidaksiapan dalam melakukan tuntutan sebagai seorang siswa yaitu mengulur waktu serta melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas yang merupakan salah satu ketidaksiapan yang terjadi hingga saat ini.⁵ Dalam kajian psikologi, menunda-nunda dalam menyelesaikan sesuatu disebut prokrastinasi.⁶

⁴ Ridwan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 126

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 105

⁶ Putri Amanda Anwar dkk, "Hubungan Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Stikes Yatsi Tangerang", *Nusantara Hasana Journal*, Vol. 2 No. 2, (2022), hal. 89

Penundaan tugas yang dilakukan oleh siswa tidak bisa dianggap sebagai permasalahan sederhana yang dapat dilalaikan begitu saja. Karena sikap ini dapat menjadi kebiasaan yang akan berkembang menjadi karakter buruk yang melekat pada diri siswa. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan dirinya. Selain itu, siswa juga akan mengalami kemerosotan semangat belajar, kehilangan motivasi dan tidak percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas.⁷

Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kartadinata dan Tjunding, seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.⁸

Banyak faktor yang melatarbelakangi peserta didik melakukan prokrastinasi, diantaranya adalah rendahnya manajemen diri setiap siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Kebiasaan-kebiasaan peserta didik

⁷ Rizki Assingkily & Mahidin, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Hikmah*, Vol. 19, No. 2. (2022), hal. 176-177

⁸ Jeehana Dwi Astuti, "Upaya Menurunkan Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Kelompok Teknik *Self Management*", *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 3, (2019), hal 226

menunda untuk menyelesaikan tugas akademiknya dan tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik dan tidak optimal. Melihat dampak prokrastinasi yang dipandang sebagai masalah, maka ini menjadi kajian dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.⁹

Sebab layanan bimbingan dan konseling adalah suatu upaya membantu individu melalui proses interaksi untuk mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu baik dalam bidang masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karir dan tidak terlepas dari fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri.¹⁰

Sikap prokrastinasi akademik menjadi alasan banyaknya remedial yang harus diberikan oleh guru kepada siswa untuk menutupi kelemahan ujian sebelumnya.¹¹ Lebih lanjut, tidak jarang siswa yang harus membantu orang tua di rumah, sehingga menjadi alasan tidak mengerjakan PR tepat waktu. Dengan demikian, perilaku prokrastinasi akademik adalah suatu bahaya terpendam yang mempunyai potensi untuk muncul yang harus diselesaikan oleh guru.

Dalam konteks ini, guru BK dipandang sebagai sosok utama dalam mencegah, membimbing, menangani, bahkan mengatasi problematika

⁹ Ndruu Herman dkk, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMAN 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2022), hal 3

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 1

¹¹ Yoga Achmad & Rio Adi, "Peran Regulasi Diri dalam Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 11, No. 2, (2023), hal.92

yang dialami oleh siswa, termasuk perilaku prokrastinasi akademik. Karena guru BK memiliki kompetensi yang mampu memberi bimbingan dan konseling kepada siswa. Lebih lanjut, keterlambatan siswa dalam menyelesaikan tugas ini dapat dijumpai oleh guru dalam BK penyelesaiannya, yakni kooperatif bersama orang tua siswa, wali kelas, dan siswa yang bersangkutan.

Guru BK atau saat ini dikenal dengan konselor sekolah, berperan sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa, termasuk mengenali seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa.¹² Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Pengentasan masalah yang dialami oleh siswa di sekolah, guru BK memiliki cara dan upaya tersendiri, upaya tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan strategi layanan konseling.¹³

Pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam meminimalisasi prokrastinasi akademik telah diteliti oleh Aklima, Supriyanto tahun 2020, yang telah membuktikan bahwa melalui tindakan bimbingan konseling terdapat penurunan prokrastinasi akademik melalui layanan bimbingan kelompok.¹⁴ Bantuan guru BK diharapkan dapat

¹² Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal. 110

¹³ Akhir Pardamean dkk, "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs Al- Ittihadiyah Laut Dendang", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2 (2023), hal. 2113.

¹⁴ Wilda Deliana, "Upaya Guru BK dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan", *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No.2, (2021), hal. 79.

memaksimalkan prokrastinasi akademik untuk dapat dientaskan dengan berbagai layanan, metode, dan berbagai pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling dengan menyesuaikan kondisi pada saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 November 2023, di SMP Negeri 14 kota Bengkulu, penulis menemukan beberapa siswa yang pada saat itu sedang mendapatkan sanksi dari guru berupa hukuman untuk membersihkan halaman sekolah karena siswa tersebut tidak menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya. Melalui pengamatan tersebut, penulis menyadari bahwa kasus penundaan dalam penyelesaian atau pengumpulan tugas di SMP Negeri 14 terbilang cukup menjadi masalah yang harus dihadapi oleh guru BK.

Setelah melakukan observasi dan menemukan masalah prokrastinasi pada siswa, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru BK tentang masalah prokrastinasi akademik yang dihadapi oleh sebagian siswa. Kemudian, berdasarkan keterangan salah satu guru BK ini, beliau menyampaikan jika kasus prokrastinasi yang sering terjadi pada siswanya adalah, beberapa tugas yang diberikan oleh guru ditunda penyelesaiannya atau bahkan tidak dikerjakan sama sekali sehingga tugas menumpuk. Selanjutnya siswa juga mengulur dalam mengerjakan tugas sehingga tugas tersebut tidak dikumpulkan tepat waktu. Atau tugas diselesaikan oleh siswa, tetapi siswa sering terlambat dalam

mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan setiap hari, baik itu dilakukan dalam tugas individu atau tugas yang diberikan secara kelompok.¹⁵

Alasan-alasan yang sering disampaikan siswa mengenai penundaan ini seperti kurang paham, malas, lupa dan alasan-alasan lainnya. Kerugian yang didapatkan dari tindakan prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa salah satunya adalah tugas tidak terselesaikan dengan baik, jika terselesaikan sekalipun hasilnya tidak maksimal, sehingga menimbulkan rasa lelah, bingung, bahkan stres sehingga motivasi belajar semakin menurun.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengurangi Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMPN 14 Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru BK dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 14 Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, penulis hanya meneliti

¹⁵ Wawancara dengan Guru BK Rini Juita pada tanggal 23 November 2023

siswa yang melakukan prokrastinasi akademik di sekolah dan upaya guru BK dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII semester II tahun ajaran 2024/2025 di SMPN 14 Kota Bengkulu. Selain itu, penulis juga membatasi upaya yang dijalankan untuk mengurangi prokrastinasi akademik berdasarkan peran guru Bimbingan dan konseling sebagai *informator, fasilitator, inisiator, director, motivator* dan *evaluator*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan ilmiah dan memberikan kontribusi sebagai pijakan dan referensi di bidang Bimbingan dan Konseling Islam mengenai upaya guru BK dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa. Sehingga bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Negeri 14 kota Bengkulu

Bagi SMP Negeri 14 kota Bengkulu penelitian ini dapat dijadikan salah satu pijakan awal dalam proses evaluasi kegiatan belajar mengajar siswa agar tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal dan optimal.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru BK penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun program Bimbingan dan Konseling khususnya pada bidang pribadi dan belajar untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan.

c. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Bagi program studi Bimbingan dan Konseling penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah keilmuan mengenai upaya guru BK dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa.

d. Bagi Penulis Lanjutan

Bagi penulis lanjutan, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan menambah pengetahuan serta pengalaman tentang prokrastinasi akademik di kalangan siswa dan upaya untuk menguranginya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Langkah awal dan yang penting sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan untuk memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalahi aturan dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan skripsi dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dewi Rahmadani¹⁶ dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Melalui Teknik *Self Management* Di SMK Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir II.” Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah upaya guru BK dalam mereduksi prokrastinasi akademik siswa melalui teknik *self management*. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana prokrastinasi akademik siswa kelas X di SMK Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir II sebelum dan sesudah diberikan teknik *self management*, selain itu juga untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Tindakan yang diteliti

¹⁶ Dewi Rahmadani, Skripsi: *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Melalui Teknik Self Management Di SMK Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir II*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

dilaksanakan pada tempat yang sesuai, bisa di kelas, ruang BK, ruang perpustakaan, di taman sekolah dan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan bimbingan kelompok melalui teknik *self management*, prokrastinasi akademik siswa dengan kategori tinggi. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I dengan 2 kali pertemuan siswa dengan hasil 60% dalam kategori cukup berhasil dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan mendapat hasil rata-rata 80% masuk ke dalam kategori berhasil. Dan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mereduksi prokrastinasi akademik siswa kelas X SMK Swasta Yayasan Pendidikan Delisha Tandam Hilir II TA. 2018/2019 adalah menggunakan teknik *self management* ternyata memiliki pengaruh yang signifikan sehingga mengalami perubahan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini, penulis akan membahas upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling atau program untuk mengurangi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa di SMPN 14 kota Bengkulu. Sementara persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel prokrastinasi akademik berdasarkan teori Ferrari, selain itu pendekatan yang digunakan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ari Lisnawati¹⁷ dengan judul “Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* di SMPN 10 kota Jambi”. Permasalahan dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* di SMP Negeri 10 Kota Jambi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan layanan (PTL). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran presentase keberhasilan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa dan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan teknik *self management* dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *self management* untuk mengurangi sikap prokrastinasi akademik siswa pada siklus ketiga dapat dikategorikan baik. Dimana terjadi peningkatan yang lebih baik dari siklus pertama dan kedua, yang dilihat dari hasil observasi kolaborator yaitu mencapai 96%.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana upaya guru BK untuk mengurangi permasalahan tersebut. Sementara perbedaannya dalam jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Layanan (PTL). PTL adalah

¹⁷ Ari Lisnawati, Skripsi: *Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management di SMPN 10 kota Jambi*, (Jambi, Universitas Jambi, 2022).

layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk merevisi dan memantapkan praktik yang bersifat sistematis, berdaur ulang (siklus) dan bersifat reflektif, melakukan perbaikan dalam layanan konseling yang dilakukan secara kolaboratif oleh praktisi dalam *setting* kelas, kelompok atau individu. Jadi PTL adalah studi untuk memenuhi kebutuhan konselor dan berhubungan langsung dengan keinginan mengembangkan layanan konseling di luar.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Erza Liani Putri¹⁸ dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa dan untuk mengetahui dampak prokrastinasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan konseling dalam menangani prokrastinasi akademik siswa melalui bimbingan dan konseling sangat efektif dan penting, karena terdapat perubahan pada siswa yang melakukan prokrastinasi di sekolah setelah mendapat layanan bimbingan dan konseling dari guru Bimbingan dan Konseling.

Sementara dampak prokratinasi di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan adalah mereka hanya belajar ketika menjelang ujian sekolah atau ujian semester saja yaitu

¹⁸ Erza Liani Putri, Skripsi: *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021)

dengan sistem kebut semalam (belajar semalam sebelum ujian). Hal itu diakibatkan karena jam belajar mereka yang tidak diatur dengan baik sehingga mereka lebih memilih mengerjakan hal lain yang menurut siswa lebih menyenangkan dan berlama-lama melakukan hal lain tersebut seperti *online*, *chatting* atau bermain *handphone* (saling mengirim pesan dengan teman) yang mengakibatkan tugasnya menjadi tidak terselesaikan. Kegiatan tersebut sering dilakukan setiap ada tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis meneliti bagaimana upaya atau perilaku penting seorang guru BK dalam mengurangi angka prokrastinasi akademik pada siswa tanpa melihat dampaknya. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda. Dimana perkembangan zaman dan perubahan waktu yang tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Sementara persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu menjelaskan data yang ada di lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian ditarik kesimpulan. Selain itu, sama-sama menggunakan variabel prokrastinasi akademik berdasarkan teori Ferrari.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan menjelaskan atau memberikan gambaran awal yang menjadi latar belakang masalah penulisan skripsi, merumuskan permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan teori memaparkan pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling, pengertian prokrastinasi akademik, faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, dan aspek-aspek prokrastinasi akademik.

BAB III : Metode penelitian menjelaskan tentang metode yang digunakan, pendekatan dan jenis penelitian metode kualitatif, informan penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai deskripsi wilayah penelitian, deskripsi informan penelitian, hasil penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan penelitian.

BAB V : Penutup menjelaskan kesimpulan dan saran sebagai acuan untuk penulisan karya ilmiah yang lebih baik di kemudian hari.

